Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i1.1695

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 LUNANG

Andra[1], Jaenam[2], Indra Rahmat[3]
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Andraclandracl2@gmail.com ; jaenamjae75@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 13, 2023	Aug 17, 2023	Aug 20, 2023	Aug 23, 2023

Abstract

The background of this research is to improve the quality of student learning and student achievement in Pancasila and civic education lessons by using video media that can be used to channel messages so that it can stimulate thoughts, feelings, concerns, and interests, students' attention so that students' motivation in learning increases. This study aims to: 1) Describe the teacher's process in implementing video media in Civics learning. 2) Knowing the obstacles faced by teachers in implementing video media in Civics learning 3). Describes students' motivation in using video media in Civics learning. This study uses behavioristic theory, this theory examines human behavior. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The informants in this study were teachers of Pancasila and Citizenship Education at SMAN 1 Lunang, Deputy Curriculum at SMAN 1 Lunang and students from class XI Social Sciences at SMAN I at Lunang. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that has been done, found: 1) In implementing video media in Civics learning, the teacher first looks for learning videos on YouTube and then adjusts them to the lesson plans and modules, after that the teacher plays the videos in class according to the appropriate methods and procedures. So as to produce effective, efficient learning and increase student motivation. This is because the enthusiasm of students in learning increases. 2) Obstacles that are often experienced in using video media are teachers who have difficulty managing learning time with the duration of the video, with the duration of lesson hours. 3) The motivation of students in using video media in Civics learning is able to make students' attention focus on learning so that all questions given by the teacher are answered by students.

Keywords: *Implementation, Video Media, Motivation, Pancasila Education and Citizenship*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta prestasi peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan media video yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, perhatian peserta didik sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan proses guru dalam mengimplementasikan media video pada pembejaran PPKn. 2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengiplementasi media video dalam pembelajaran PPKn 3). Menggambarkan motivasi peserta didik dalam menggunakan media video dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakanteori behavioristic, teori ini mengkaji tentang perilaku manusia Jenis penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah, guru pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMAN 1 Lunang, Wakil Kurikulum SMAN 1 Lunang dan peseta didik kelas XI IPS SMAN I di Lunang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan: 1) Dalam mengimplementasikan media video dalam pembelajaran PPKn, guru telebih dahulu mencari video pembelajaran dalam yotube lalu disesuaikan dengan RPP dan modul, setelah itu guru memnanyangkan video tersebut didalam kelas sesuai dengan metode dan prosesdur yang sesuai. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam pembelajaran meningkat. 2) Kendala yang sering dialami dalam penggunaan media video adalah guru yang kesulitan mengatur waktu pembelajaran dengan durasi video, dengan durasi jam pelajaran. 3) Motivasi peserta didik dalam menggunakan media vidio dalam pembelajaran PPKn mampu membuat perhatian peserta didik fokus dalam pembelajaran sehingga pertanyaan yang diberikan oleh guru terjawab semua oleh peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Media Video, Motivasi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pendidikan diharapkan munculnya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia yang memiliki kepekaan sosial dimana hal ini di latar belakangi oleh adanya nilai-nilai moral dan sosial sebagai dasar pedoman hidup manusia, baik untuk konteks kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa maupun negara (Daryanto, 2013). Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan yang sifatnya luas yaitu membentuk manusia seutuhnya yang ditandai dengan kedewasaan dalam berfikir dan berprilaku.

Sebagaimana kita ketahui pelajaran PPKn adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri merupakan bagian

dari ilmu sosial yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan tujuan pendidikan nasional dalam membina *good citizenship* (Asyar, 2012*)*. Namun pada pelaksanannya berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) justru menjadi pelajaranmembosankan.

Banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang menarik karena materi ajarnya lebih menekankan pada hafalan. Untuk menangani permasalahan tersebut, tentu harus ada pembaharuan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar agar motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembaharuan dalam pembelajaran salah satu alternatifnya bisa dilakukan dengan menggunakan media video. Menurut Cheppy Riyana (2007) media pembelajaran video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisipesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar *(audio visual)* yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual yang tampak dapat disajikan serentak untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan media video yang berupa audio visual mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunanya. Maka dengan pengembangan media pembelajaran bebasis video pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memberi manfaat kepada peserta didik sepeti inovasi dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan sampai kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini mengunakan Teori behavioristic adalah teori yang mengkaji tentang perilaku manusia. Perspektif perilaku berfokus pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan menjelaskan perilaku manusia dan bagaimana hal itu dipengaruhi oleh rangsangan yang didasarkan pada aturan logika dan hukum mekanistik. Menurut teori ini seseorang dapat menyangkal perilaku tertentu karena setiap perilaku, baik yang bermanfaat maupun yang merugikan, adalah sesuatu yang harus dipahami. (Ahmad, 2013) Untuk belajar, seorang peserta didik harus mau secara aktif mencari, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan berkomunikasi dengan peserta didik lain dan orang dewasa berdasarkan

pengalaman belajar mereka. Inilah yang dimaksud ketika seseorang mengacu pada belajar dengan pola pikir yang fleksibel (Dayanto, 2013). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang, yang terdiri dari 1orang wakil kurikulum di SMAN 1 Lunang, Guru PPKn di SMAN 1 Lunang, dan 4 orang peserta didik keas XI IPS di SMAN 1 Lunang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan, Wawancara dan studi dokumentasi ntuk memperoleh dan menganalisis data, pe nelitian ini menggunakan model Milis dan Hubermen. Miles dan Hubermen membagikan ta hapan analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di lakukan di SMAN 1 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL

A. Dekskripsi guru dalam mengiplementasikan media video dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMAN 1 Lunang

Implementasi pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran (Asyar, 2012). Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam pembelajaran seringkali menggunakan video pembelajaran untukmenunjang proses pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan media untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melalui audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat yang memiliki cerita saling berkaitan. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam melakukankegiatan pembelajaran. RPP menjadi hal yang wajib disiapkan oleh pendidik. Penyusunannya memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas

pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Lunang dalam kesehariannya mengajar selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu. Jadi, setiap materi pembelajaran selalu ada RPP yang telah disiapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung pun mengikuti langkah-langkahyang tertulis dalam RPP.

Guru di SMAN 1 Lunang sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari *youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan meggunakan media video untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video. Pembelajaran menggunakan video pembelajaran dinilai efektif dan efisien karena dalam proses pembelajaran berfungsi secara keseluruhan, mmeberikan kesan kepada peserta didik metode dan media yang sesuai serta pendidik yang profesional. Berdasarkan pengamatan peneliti, implementasi media video pembelajaran PPKn di SMAN 1 Lunang telah dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam pembelajaran meningkat dengan adanya video pembelajaran.

B. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media video dalam pembelajaran PPKn Peserta didik XI SMAN 1 Lunang

Menggunakan media media video dalam proses pembelajaran peserta didik sangat semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga fokus dan tertuju tertuju pada media pembelajaran PPKn.Menggunakan media pembelajaran dalam membelajarkan dapat mengkonkretkan ide-ide atau gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalah pahaman peserta didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata merangsang aktifitas diri sendiri untuk belajar, sehingga peserta didik tergugah untuk melakukan kegiatan belajar. Menggunakan media video dalam pembelajaran diharapkan dapat menaikkan motivasi pada peserta didik untuk belajar, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kelebihan dari media video juga tidak luput dari kendala yang dihadapi

guru dalam penggunaan media video dikelas Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media animasipada pembelajaran PPKn di kelas:

1. Guru belum mahir dalam pembuatan media video dalam pembelajaran PPKn, dimana media animasi yang digunakan tidak dibuat guru itu sendiri melainkan guru mencari video pembelajaran yang digunakan diambil dari youtube, sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang diajarkan
2. Guru terkadang kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, dimana durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran
3. Guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media animasi yang berupa video pembelajaran, karena alat- alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru kesulitan membawanya.
4. Pencahayaan ruangan, dimana kelas-kelas yang terang dan ruangan yang terkena matahari akan kesulitan dalam pencahayaan proyektor sehinggavideo pembelajaran tidak jelas.

C. Bagaimana motivasi peserta didik dalam menggunakan media video dalam pembelajaran PPKn XI SMAN 1 Lunang?

Setiap anak yang lahir sudah memiliki motivasi dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika seorang balita yang sedang belajar berjalan. Mereka mengamati lingkungan sekitarnya, mendorong dan menarik segala sesuatu yang biasa dijangkaunya untuk mengetahui benda tersebut. Dorongan seorang anak yang ingin menjangkau segala sesuatu itulah yang disebut denganmotivasi.

Sehubungan dengan motivasi seseorang, dalam belajarpun pasti sangat membutuhkan motivasi untuk dapat menerima materi belajar dengan optimal. proses seorang memiliki perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman. Belajar lebih menekankan pada suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan

melalui instruksi atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Seseorang akan melakukan belajar karena adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya, sehingga muncul adanya motivasi belajar

Seorang peseta didik yang memiliki motivasi belajar yang besar terhadap suatu pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut juga akan lebih memusatkan perhatian yang lebih besar pula, bila dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Apabila seorang peserta didik tersebut sudah dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi yang diberikan, tentu saja akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, kemudian akhirnya akan mencapai hasil belajar yang baik. Guru tidak hanya memperhatikan media video dalam pembelajaran mampu membuat perhatian peserta didik focus dalam pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik dalam pembelajaran sehinga pertanyaan yang dibeikan oleh guru terjawab oleh semua peserta didik, sehingga membuat materi pembelajaran dimengerti oleh peserta didik sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan

PEMBAHASAN

Menurut pandangan behavioristik belajar artinya perubahan tingkah laku dalam cara seseorang berbuat pada situasi tertentu. Teori ini menekankan pada apa yang bisa dipandang yaitu tingkah laku dan tidak memperhatikan apa yang terjadi di pada pikiran karena tak bisa diamati. Teori ini berpendapat bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh peristiwa didalam lingkungannya dia akan memberi pengalaman tertentu kepadanya oleh sebab itu belajar disini merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma stimulus respon yaitusuatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar penerapan behaviorisme dalam pendidikan adalah pengajaran terprogram dari yang mana materi disajikan dalam unit-unit kecil yang mudah dipelajari peserta didik setiap kali tersebut selesai dipelajari maka segera memperoleh umpan balik Respon yang benar diberi penguatan yang positif.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu Jika dia bisa memberikan perubahan tingkah laku. sebagai contoh, anak belum bisa menghafal 5 butir-butir pancasila. Walaupun dia sudah berusaha giat, dan gurunya telah mengajarkannya dengan tekun, namun Jika anak tadi belum bisa menghafal dan memahami 5 butir pancasila, maka dia belum disebut belajar. sebab ia belum dapat menunjukan perubahan perilaku sebagai hasil

belajar.menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau Input yang berupa stimulus dan keluaran atau hasil yang berupa respon. pada contoh pada atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru pada peserta didik,

Berdasarkan penjelasan teori diatas bisa disimpulkan bahwa proses belajar itu terjadi sebab adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. pada penelitian yang dilakukan pada SMAN 1 Lunang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraaan. Dimana waktu guru menjelaskan materi, peserta didik mengamati serta memahami pembelajaran dengan akurat, selain itu peserta didik merespon pembelajaran dengan reaksi tanya jawab antara peserta didik dan guru, sehingga peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran, hal ini terjadi karena adanya motivasi dari peserta didik terhadap pembelajaran. Selain itu peserta didik mengalami perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan serta sikapnya dari proses belajar yg telah diselenggarakan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMAN 1 Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi media video pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara lain:

1. Mengimplementasikan media video dalam pembelajaran PPKn XI SMAN 1 Lunang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam pembelajaran meningkat dengan adanya video pembelajaran.
2. Kendala yang sering dialami dalam penggunaan media video adalah guru yang kesulitan mengatur waktu pembelajaran dengan durasi video, dengan durasi jam pelajaran.
3. Motivasi peserta didik dalam menggunakan media vidio dalam pembelajaran PPKn XI SMAN 1 Lunang mampu membuat perhatian peserta didik fokus dalam pembelajaran sehingga memotvasi peserta didik dalam pembelajaran sehinga pertanyaan yang dibeikan oleh guru terjawab oleh semua peserta didik, sehingga membuat materi pembelajaran dimengerti oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo

Ahmad Rivai& Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Aritonang, (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penddikan Penabur-No.10/Tahun Ke-7/Juni 2008*

Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*, edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Asyhar, Rayanda. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GaungPersada (GP) Press Jakarta

Bungin, Burhan. (2011). *PenelitianKualitatif*. Jakarta: KencanaPredana Media Group Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Cheppy, Riyana. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung:Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.

Darwan, & Sri Maria Ulfa, M. (2012). Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Alat Peraga Dengan yang Tidak Menggun akan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Al Washliyah Kecamatan Taulun Kabupaten Cirebon. Eduma 1(1).77-89

Hidayatullah, Priyanto. Amarullah Akbar dan Zaky Rahim. (2011). *Animasi Pendidikan Menggunakan Flash*. Bandung: Informatika Bandung.

Moleong, J. Lexi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*:Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS 2003). Diperoleh 20 april 2014. Dari http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf